

PENDEKATAN PSIKOLOGIS GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BULUKUMBA

Nurbiati
STAI Al-Gazali Bulukumba

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang kemampuan guru melakukan pendekatan psikologis dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba. Sumber data penelitian ini meliputi; studi pustaka yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan serta instrumen penelitian yang dimaksudkan seperti observasi, interview, dan dokumentasi, dengan observasi digunakan untuk mengamati keadaan pendekatan psikologi dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Pendekatan psikologis adalah suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat. Apabila pada diri setiap guru punya psikologis, maka penumbuhan siswa dan ketertiban sekolah akan berjalan secara harmonis, ramah dan melahirkan siswa yang berpotensi. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa adalah yang sangat outentik dalam merubah pola hidup yang baru dan merupakan suatu tantangan yang berat dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan. 3) Pendekatan psikologi yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa, dalam hal ini sebagian besar melakukan pendekatan psikologis dalam merubah tingkah laku yang dimiliki siswa.

Kata kunci: Psikologis, ahlak

I. PENDAHULUAN

Dalam hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas dari kondisi psikologi karena seluruh tingkah laku manusia dan problemnya dihadapi dengan pengetahuan psikologis itu sendiri yang perlu diketahui bahwa psikologi adalah hal yang penting dikaji oleh setiap pendidik. Olehnya itu setiap guru dituntut memiliki pengetahuan psikologi agar dapat membina siswa dalam mencapai pendidikan yang diinginkan. Setiap anak berhak memperoleh pengajaran, yang berarti bahwa setiap anak berhak memperoleh bimbingan akhlak.

Manusia adalah mahluk ciptaan Tuhan yang termulia diantara semua ciptaan-Nya di muka bumi ini. Kemuliaannya harus digunakan dengan sebaik-baiknya, karena manusia diciptakan dengan naluri fitrah kesucian. Olehnya itu untuk menjadi seorang pendidik yang baik harus melindungi, memelihara serta mendidik anak dengan baik.

Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan psikologi yang mendalam karena itu tidak bisa terlepas dari seorang guru untuk mencapai kemampuan profesionalnya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980) telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus

dimiliki guru dan pengelompokannya atas tiga kemampuan yaitu :

Kemampuan profesional, yang mencakup; 1) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dan bahan pelajaran tersebut; 2) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; 3) Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa; 4) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan profesional, yang mencakup; 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan situasi pendidikan; 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai seyogyanya dimiliki guru; 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswa.¹

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa guru profesional adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, mempunyai wawasan yang luas dan menguasai metode-metode mengajar dan strategi mengajar yang baik. Penguasaan proses harus terjalin secara utuh dengan penguasaan isi, baik yang berasal dari disiplin ilmu, maupun dari kehidupan masyarakat, kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh guru adalah idealisme

¹Lihat Nana Syaodin Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 192 - 193.

dalam pendidikan, karena idealisme dalam perbuatan mendidik akan menumbuhkan rasa cinta para guru terhadap para siswanya dan sebagainya. Dengan dasar cinta itu, guru akan berbuat yang terbaik bagi peserta didik dan bagi pendidikan.

Dalam hal ini guru maupun orang tua setidaknya harus memiliki ilmu pengetahuan psikologis dalam membina akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Psikologi sangat diperlukan dewasa ini, karena dengan melihat tingkat pengaruh perkembangan yang semakin mengawatirkan. Hal ini sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh para siswa sekarang ini terkait dengan pengaruh budaya yang datangnya dari luar. Hal tersebut tidak dapat ditolerir oleh seorang tenaga pengajar kerana beragamnya sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa sehingga seorang guru sulit mengatur bentuk pendekatan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa.

Dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba perlu diterapkan pendekatan psikologis yang tepat untuk membina akhlak. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Qalam' ayat 68 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung.”²

Dari uraian yang penulis kemukakan di atas, penulis dapat memahami bahwa tugas pokok seorang

guru dan orang tua adalah membimbing siswa atau anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang agar mereka berbakti pada bangsa dan agamanya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah keseluruhan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba sebanyak 30 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian ini ialah pembinaan ahlak siswa yang di lakukan oleh seluruh guru di MAN 1 Bulukumba.

Sumber data penelitian ini meliputi; studi pustaka yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, kemudian langka selanjutnya adalah menyusun rancangan serta instrumen penelitian yang dimaksudkan seperti observasi, interview, dan dokumentasi, dengan observasi digunakan untuk mengamati keadaan pendekatan psikologi dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba.

Tahap pengumpulan Data

Metode wawancara (Interview) diharapkan dapat memperoleh keterangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini, serta dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari catatan yang tersedia di sekolah sebagai objek penelitian penulis yaitu data tentang keadaan guru, jumlah guru dan siswa, serta sarana pendidikan dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

Penelitian lapangan (field Research), yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lokasi penelitian yang telah ditentukan tentang hal-hal yang akan

²Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 437

diteliti secara langsung dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan di dalam pembahasan skripsi ini. Untuk mengumpulkan data dari lapangan penelitian, sebagaimana kita ketahui bahwa field research adalah metode penelitian lapangan, yaitu penelitian secara langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian untuk meneliti objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data empirik.

Setelah pengumpulan data, baik yang diperoleh melalui penelitian pustaka maupun melalui lapangan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan

menggunakan metode analisa induktif, deduktif dan komparatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Siswa

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat di pisahkan dalam dunia pendidikan karena guru dan siswa yang ingin belajar, sebaliknya dimana ada siswa dan guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik dan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Daftar Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba 2013 / 2014

No	Jumlah Kls	Jumlah Siswa		Jumlah	Ket
	Kelas	L	P		
1	Kelas I	98	154	252	6 Kls
2	Kelas II	80	89	169	4 Kls
3	Kelas III IPA	12	26	38	1 Kls
	Kelas III IPS	27	44	71	2 Kls
	Kelas III BHS	11	30	41	1 Kls
		228	343	571	14 Kls

Sumber Data : Kantor MAN 1 Bulukumba 12 Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat ketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba sebanyak 571 orang, terdiri atas 228 laki-laki dan 343 perempuan.

2. Keadaan guru

Kedudukan guru dalam suatu sekolah adalah sangat perlu sekali bagi proses pendidikan dan pembinaan akhlak

siswa, karena dalam situasi apapun seorang guru tetap akan dinilai oleh masyarakat sebagai pemberi inspirasi dan penggerak serta pelatih dan penguasaan keterampilan tertentu bagi sesama manusia, khususnya bagi siswa agar mereka siap hidup dalam membangun diri dan lingkungannya dengan bekal binaan akhlak itu sendiri. Keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba

Pendekatan Psikologis Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

berdasarkan pembagian tugas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Pembagian Tugas Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap
Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba
Tahun Pelajaran 2013 / 2014

No.	Nama	Bidang Studi Yang Di Ajarkan	Ijazah Terakhir
1	H. Syarifuddin, S.Ag.MM	Matematika	S1/ F. Tarbiyah
2	Dra. Dahniar	Al-Qur'an Hadits	S1/ F. Tarbiyah
3	Dra. Rukmewati	Fiqhi	S1/ F. Tarbiyah
4	Dra. Zamharirah	Sosial Budaya	S1/ F. Teknik
5	Dra. Imtihana	PPKN	S1/ F. Tarbiyah
6	Drs. Tolleng	Matematika	S1/ F. MIPA
7	Zakiah Abd. Gani, S.Ag	Kimia	S1/ F. Tarbiyah
8	Edi Mizwar, S.Pd.I	Bhs. Inggris	S1/ F. Tarbiyah
9	Hasbiah, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1/ F. FBS
10	Dra. Marhama	Biologi	S1/ F. MIPA
11	Dra. Endang Pamuji	Bhs. Inggris	S1/ F. Tarbiyah
12	Hasbiah, S.Ag	Aqidah Akhlak	S1/ F. Tarbiyah
13	Farhaeni, S.Ag	Fisika	S1/ F. Tarbiyah
14	Nurjannah, S.Pd	Biologi	S1/ F. MIPA
15	A.Aisyah Yusuf, S.Pd	Bhs. Inggris	S1/ F. FBS
16	Hasmawati, S.Pd	Fisika	S1/ F. MIPA
17	Dra. Marhani	Bhs. Asing	S1/ F. Tarbiyah
18	Ida Syahrini, S.Pd	Geografi	S1/ F. MIPA
19	M. Yunus, S.Pd	Akuntansi	S1/ F. Ekonomi
20	Nanggung, S.Pd	Matematika	S1/ F. MIPA
21	Agus Salim, S.Ag	Bhs. Arab	S1/ F. Tarbiyah
22	Hasbullah, S.Ag	Pend. Seni	S1/ F. Adab
23	Rohani, S.Pd	Ekonomi	S1/ F. Ekonomi
24	Hikmawati, S.Pd	Sej. Nasional Umum	S1/ F. Ekonomi
25	Gunawan, S.Pd	Penjaskes	S1/ F. FIK
26	Alma Arif, SE	Ekonomi	S1/ F. Ekonomi
27	Eramiyati, S.Pd	Sosiologi	S1/ F. MIPA
28	Aspitriwati, S.Pd	Sosiologi	S1/ F. MIPA
29	Rosmini, S.Pd	Bhs dan Sastra	S1/ F. FBS
30	Sahlina, SE	Akuntans	S1/ F. Ekonomi

Sumber Data : Kantor MAN 1 Bulukumba, catatan pembagian guru tetap dan guru tidak tetap tahun pelajaran 2013/2014.

Bila dicermati dengan teliti tentang pembagian tugas guru tetap maupun guru tidak tetap yang tercantum pada tabel di atas, terlihat bahwa penggunaan tenaga kependidikan (guru) di MAN 1 Bulukumba sudah sepenuhnya berdasarkan latar belakang pendidikan personalia yang bersangkutan, karena dari 30 orang tenaga pengajar yang ada hanya 1 orang, yang tidak ditugaskan sesuai dengan latar belakang pendidikannya (jurusannya). Hal tersebut berarti bahwa

dari segi tenaga pengajar yang ada di MAN 1 Bulukumba telah mengalami peningkatan, dan guru yang tercantum namanya di atas memberikan pengajaran kepada siswa, dengan pendekatan psikologis, dalam hal ini tidak terlepas pula dari pembinaan akhlak siswa, karena mengingat kondisi berada pada lingkungan yang nota benanya adalah sekolah bercirikan islamic, sehingga tak satupun guru yang tidak melakukan pembinaan akhlak kepada siswa.

Tabel 3
Keadaan Pemberitahuan Kurikulum Pendidikan di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba Tahun Ajaran 2013 / 2014

No	Nama Madrasah	Nama Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Ket.
1	Madrasah Aliyah Negeri Bulukumba	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	
2		Bahasa dan Sastra Indonesia	5	
3		Bahasa Inggris	4	
4		Bahasa Arab	2	
5		Matematika	6	
6		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	
7		Ilmu Pengetahuan Alam		
		a. Fisika	5	
		b. Biologi	4	
		c. Kimia	3	
8		Ilmu Pengetahuan Sosial		
		a. Ekonomi	3	
		b. Sosiologi	2	
		c. Geografi	2	
8		Pendidikan Seni/ Sejarah Nasional dan Umum	2	
9		Pendidikan Agama Islam		
		a. Al-Qur'an Hadits	2	
		b. Fiqhi	2	
		c. Aqidah Akhlak	2	

Sumber Data : Kantor MAN 1 Bulukumba, 15 Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah pemberitahuan kurikulum yang diterapkan, tidak terlepas dari kurikulum pendidikan nasional.

Data tersebut, di atas membuktikan bahwa pemberitahuan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba, tidak bedah dengan kurikulum yang ada di sekolah umum. Terkait dengan itu, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba, juga terdapat kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementian Agama, berupa pelajaran yang sudah menjadi dasar daripada sekolah yang berciri Khas Islam. Dan terkhusus lagi sekolah yang bercirikan Islam itu tidak terlepas dari pembinaan akhlak.

PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Pendekatan Psikologis Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba

Melihat tugas yang diemban oleh guru, tentunya tidak berbeda dengan tugas dan tanggung jawab orang tua di lingkungan rumah tangga, bahkan tujuan yang hendak dicapai tidak ada perbedaan diantara keduanya. Peran dan tanggungjawab tersebut diorientasikan kepada pembinaan akhlak siswa, sehingga segala sesuatu yang mereka peroleh dapat diterapkan berdasarkan pengetahuan, ini di manevestasikan dalam kehidupan berdasarkan kelakuan yang baik, sebab dengan saranalah yang membina akhlaknya.³

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 5

Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba, memiliki tugas yang cukup berat, yakni membina akhlak siswa, mengajarkan pengetahuan agama, sebagaimana mereka peroleh dalam lingkungan keluarganya. Dan kemudian guru harus menyadari bahwa potensi yang ada pada dirinya, merupakan unsur yang terpenting dalam membina akhlak siswa. Disamping itu, pendekatan psikologis yang secara sengaja dilaksanakan oleh guru dalam membina akhlak siswanya, adalah merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan dalam membimbing dan membentuk sikap, perilaku dan cara hidup yang sesuai dengan kode etik manusia, sebagaimana ajaran-ajaran agama Islam, serta bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi, meskipun tidak terlalu memiliki hubungan langsung dengan materi pelajaran.

Pernyataan Mahjuddin dalam bukunya “Pembinaan akhlak anak” sebagai berikut :

- Mengarahkannya selalu mengajarkan ibadah, sebab ibadah itu dapat meluhurkan perbuatan manusia.
- Mengarahkan agar rajin mengikuti pengajian-pengajian atau ceramah agama, karena dalam kegiatan itu terkandung ajakan untuk selalu berbuat baik.
- Menciptakan suasana akrab dan kasih sayang yang bersifat membimbing, karena anak remaja ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya.
- Selalu mengontrol buku-buku bacaannya, karena jangan sampai ia selalu membaca buku-buku

porno, atau buku-buku sadis serta memeriksa tempat-tempat pakainnya untuk mencari obat-obat yang dapat meracungi jiwanya.

- e. Tidak bisa terlalu memberikan kebebasan padanya dan tidak boleh pula terlalu menekannya, karena hal itu bisa disalahgunakan oleh anak⁴

Senada dengan penyampaian Kepala Sekolah bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa, itu ada beberapa point yaitu :

- a. Menegaskan penerapan kedisiplinan dalam bentuk pembinaan akhlak baik dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun dalam pergaulan di luar jam belajar, agar menjadi kebiasaan setiap para siswa.
- b. Aktif mengadakan perlombaan sekaligus memberdayakan kegiatan yang bernuansa Islami, dalam hal ini menggunakan masa liburan itu dengan mengadakan perlombaan berupa, perlombaan pidato, praktek Shalat,dll.
- c. Rutin mengadakan hari-hari besar Islam yakni mengadakan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw dan Isra'miraj yang intinya tidak terlepas daripada siraman-siraman rohani.⁵

Dalam menjalankan tugasnya, guru menyadari bahwa dalam pembinaan akhlak siswa sangat diperlukan adanya pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Pembinaan dan latihan tersebut bertujuan untuk membina akhlak siswa, yang secara lambat laun dapat tumbuh dan berkembang dan dapat berguna bagi bangsa dan Agama.

Perlu dipahami bahwa pembinaan akhlak yang terkait dengan sikap, moral berdasarkan pengalaman sejak dini, akan membuka peluang bagi guru untuk dipandang baik oleh siswa dan dapat dijadikan conoh berdasarkan dengan nilai-nilai Islam, dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa, proses pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba, pada dasarnya adalah dimaksudkan agar para siswa kelak mempunyai, sipat, sikap, moral dan tingkah laku yang baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan tujuan pembinaan akhlak siswa dapat dibuktikan dengan tidak adanya tindakan melakukan keonaran-keonaran dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar seperti, : berbantahan terhadap seorang guru. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan psikologis dalam pembinaan akhlak. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba itu berhasil.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba adalah merupakan kelompok organisasi yang menerapkan pembinaan

⁴ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak* (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), h. 75 - 76

⁵ H. Syarifuddin, S.Ag. MM, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba, "Wawancara" di Sekolah, tanggal 16 Januari 2014.

akhlak terhadap siswa, dan melaksanakan fungsinya sebagai sarana pembentukan akhlak.

Adapun yang menjadi kendala guru dalam membina akhlak siswa yang diungkapkan oleh Dra. dahniar adalah sebagai berikut :

Kurangnya Perhatian Siswa

Seorang guru kewalahan dalam melakukan pembinaan akhlak disebabkan karna kurangnya perhatian siswa dalam menerima pembinaan akhlak, itu dipengaruhi oleh sikap malas, sekaligus kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba. Siswa Cenderung Terpengaruh

Pembentukan pembinaan akhlak sulit diantisipasi oleh guru karena adanya saling pengaruh di antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi perlakuan yang kontra dengan nilai nilai agama. kadang siswa tidak merasa puas.

Ketidakpuasan siswa dalam mendapatkan pembinaan dari seorang guru, sehingga kadang menampakkan tingkah laku yang tidak wajar kepada salah seorang guru. Sebab kebosanan muncul dalam diri siswa terdapat pada kesalahan guru dalam menggunakan metode pembinaan akhlak atau tidak adanya perubahan yang dilakukan sejak dari awal.

Kadang siswa melakukan bermain melebihi dari pada batas permainan yang seharusnya. Kadang terjadi pada diri siswa bermain melebihi dari pada batas permainan yang pada awalnya, seorang guru berniat untuk merubah polah hidup yang kontra dengan Agama, malah justru terjadi sebaliknya, dimana seorang siswa menganggap pendekatan itu adalah hal yang biasa terjadi dalam jiwa seorang guru, padahal dengan dengan tidak sadar siswa melakukan kesalahan yang besar.

Terkait dengan itu ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tidak berhasilnya pembinaan akhlak yaitu:

Dalam proses belajar mengajar yang menjadi penghambat keaktifan belajar pada diri siswa itu dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa seperti tidak adanya keikhlasan (kemauan) untuk belajar, dan lagi pula yang kendala utama dalam membina akhlak siswa adalah adanya faktor siswa itu sendiri yang kurang menanamkan kesadaran individu⁶

Faktor yang lain yang menjadi kendala siswa dalam proses belajar dan pembinaan akhlak karena kurangnya sarana dan prasarana yang tidak menunjang. Contohnya yaitu kurangnya bangku-bangku sekolah, meja belajar, dan sempitnya ruangan belajar serta tidak adanya mushallah dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dan kemudian yang faktor yang lain yaitu tentang pengaruh lingkungan dan sebagainya.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa, lebih lanjut penulis menguraikan faktor faktor yanglain yatu: faktor terbatasnya jam pelajaran Agama yang dipelajari dalam satu minggu, sehingga terjadi minimnya waktu untuk memberi dasar dasar keagamaan per siswa.

3. Efektifitas Pendekatan Psikologis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba

Pendekatan psikologis dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah tersebut adalah untuk menghasilkan

⁶Dra. dahniar Guru Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba, "Wawancara" tanggal 16 Januari 2014.

siswa-siswa yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

Berbicara tentang efektifnya suatu pembinaan ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri, sesuai dengan ungkapan oleh Harbiah, S.Ag bahwa :

- a. Kurangnya keributan-keributan yang terjadi dalam lingkungan sekolah.
- b. Tidak adanya sikap yang membuat guru tersinggung.
- c. Terjadinya proses belajar mengajar yang lancar.⁷

Dalam hal ini yang menjadi tantangan dari semua guru adalah bagaimana kesan yang didapatkan oleh semua guru mengenai pendekatan psikologis, karena kita tahu bahwa hanya dengan pendekatan psikologis yang dapat membimbing siswa dalam pembinaan akhlak.

Sesuai dengan ungkapan guru MAN 1 Bulukumba mengenai keefektifan semua guru untuk melakukan pengajaran,

Itu terbukti bahwa sebahagian besar melakukan pendekatan psikologis terhadap diri siswa dalam hal pembentukan akhlak baik yang melakukan dalam ruangan belajar maupun di luar ruangan.⁸

Dengan penjelasan yang ada di atas maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa ternyata dengan keaktifan semua guru dalam pendekatan psikologis dapat

mentolerir semua masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Dari urain tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendekatan psikologis adalah suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat. Apabila pada diri setiap guru punya psikologis, maka penumbuhan siswa dan ketertiban sekolah akan berjalan secara harmonis, ramah dan melahirkan siswa yang berpotensi.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa adalah yang sangat outentik dalam merubah pola hidup yang baru dan merupakan suatu tantangan yang berat dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan.
3. Pendekatan psikologi yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa, dalam hal ini sebagian besar melakukan pendekatan psikologis dalam merubah tingkah laku yang dimiliki siswa.

Saran

Selain kesimpulan yang telah diuraikan, lebih lanjut penulis akan menjelaskan beberapa implikasi penelitian yang bersifat saran dan sekaligus menjadi rekomendasi pada berbagai pihak yang berhubungan dengan penyusunan Penelitian ini, antara lain:

⁷ Harbiah, S.Ag, Guru Agama Islam, "Wawancara", tanggal 16 Desember 2014

⁸ Harbiah, S.Ag, Guru MAN 1 Bulukumba, "Wawancara" tanggal 16 Desember 2014

1. Kepada guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba disarankan agar selalu berusaha untuk meningkatkan usahanya dalam menanamkan pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan berbagai metode sebagai bagian dari pendekatan yang dianggap efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba.
2. Penulis menghimbau kepada guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bulukumba agar menjaga kepercayaan yang diamanahkan masyarakat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melanjutkan tugas orang tua, yakni membimbing siswa dalam pembinaan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuz, bin Gasim, Farid. *Bingkai Akhlak*. Cet. I; Jakarta: Darul Falah, 2002
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Penemuan Edisi III, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1987.
- EI Qussy, Abdul. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa*, Jilid I, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Ma'luf, Lois Al-Falsafi, Al-Mu'jami dan Shaliba Jamil, *Kamus Al-Munjid dalam Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryabrata, Sumadi, Drs. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IX; Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998.
- Syah, Muhiddin. *Psikologi Pendidikan; Dengan Pendekatan Baru*. Cet. VIII; Bandung: PT. Rosda Karya, 2003.